

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan merupakan hamparan lahan yang cukup luas dengan ditumbuhi banyak pohon yang cukup rapat dan lebat. Hutan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua elemen yang ada di dunia ini karena memiliki arti dan fungsi yang beragam. Hutan juga merupakan habitat alami dari flora dan fauna dan menyumbang oksigen terbesar di dunia atau disebutnya sebagai paru-paru dunia. Di Indonesia sendiri hutan tersebar hampir di semua pulau besar Indonesia termasuk memiliki Hutan Hujan Tropis terbesar kedua di dunia setelah Hutan Amazon di Brazil. Dengan demikian, masyarakat di seluruh Indonesia harus bisa menjaga dan melestarikannya karena ini merupakan anugerah dari Tuhan yang tidak dimiliki banyak negara di luar sana. Kondisi iklim tropis di Indonesia juga berpengaruh pada tumbuhnya pepohonan yang beraneka ragam sehingga meningkatkan kualitas lingkungan karena hutan memiliki fungsi ekologi dan fungsi lainnya. RTH yang ada di wilayah kota dapat dikategorikan untuk sarana rekreasi, suaka margasatwa, dan tempat layak huni di kota. Perencanaan yang dipakai oleh negara barat dengan menyediakan lebih banyak ruang terbuka hijau yang sulit direalisasikan di kota berkepadatan tinggi. Strategi-strategi yang digunakan negara barat menyangkut penyediaan ruang terbuka hijau lebih banyak sulit untuk diterapkan oleh bentuk kompak yang berkepadatan tinggi (Jim, 2003) sehingga, dalam menentukan rencana pengelolaan RTH yang lebih sesuai jika mempelajari karakteristik kota yg serupa. strategi pengelolaan RTH mungkin akan lebih tepat bila mempelajari kota-kota dengan karakteristik serupa.

Jakarta merupakan ibukota dan termasuk kota besar di Negara Indonesia negara Indonesia salah satu kota besar di Indonesia dan merupakan ibu kota Indonesia saat ini. Provinsi DKI Jakarta memiliki 6 wilayah kota administratif

diantaranya adalah Kepulauan Seribu, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, dan Jakarta Selatan. Sebagai ibu kota, tentunya akan menjadi pusat pemerintahan dan pusat perekonomian di negara ini. Daya tarik ini, yang menyebabkan cepatnya laju pertumbuhan penduduk di kota ini dari tahun ke tahun. Jakarta hanya memiliki luas yang kecil dibandingkan kota-kota besar lainnya luas wilayahnya hanya sekitar 657,33 km² (Jakarta Dalam Angka, 2023). Dengan menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian masyarakat banyak yang berdatangan guna untuk memperbaiki nasibnya dan menyambung hidup dan tidak sedikit juga yang hanya membawa diri saja tanpa memiliki modal atau keahlian yang dimilikinya. Sehingga laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya akan meningkat tiap tahunnya rata-rata sekitar 1,5% menurut data dari Badan Pusat Statistika (BPS). Ketika kita bandingkan dengan luas wilayahnya maka Jakarta akan cukup padat dan minim akan adanya RTH (Ruang Terbuka Hijau). Salah satu hal yang dilakukan oleh Pemerinah Daerah adalah membangun hutan kota di setiap kawasan adminsitratif.

Berdasarkan Undang-Undang No.26 Tahun 2007 Tentang penataan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan. Namun, berdasarkan fakta yang terjadi di wilayah kota di Indonesia Ruang Terbuka Hijau yang kurang dari 30 persen dari luasnya wilayah suatu kota. Di beberapa kota besar yaitu Jakarta, Medan, Bandung dan Makassar ketersediaan ruang terbuka hijau kurang dari 10 persen. Jakarta, Medan Bandung dan Makassar ruang terbuka hijaunya bahkan tidak mencapai 10 persen. Terdapat beberapa jenis hutan kota yaitu hutan kota aktif dan pasif. Hutan kota yang aktif digunakan sebagai aktifitas untuk berolahraga dan dilengkapi dengan adanya lapangan terbuka dan *track* lari, sedangkan hutan pasif hanya dijadikan sebagai saran interaksi sosial masyarakat. Fasilitas yang diharuskan ada pada hutan kota berupa kursi, Toilet Umum, vegetasi pohon minimal 25 pohon untuk jenis hutan kota aktif dan 50 jenis pohon untuk hutan kota pasif.

Hutan kota adalah suatu kawasan dalam kota yang didominasi oleh berbagai pepohonan yang rimbun dan habitatnya tumbuh secara alami. Yang dimaksud alami disini bukan berarti hutan rimba saja dan tidak terlalu diatur seperti taman. Hutan kota tidak terletak pada pusat-pusat kota biasanya terletak pada pinggiran kota. Salah satunya berada di Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Hutan kota Srengseng merupakan salah satu hutan kota yang dikelola oleh UPT Dinas Kehutanan Pemprov DKI Jakarta, dengan luas Kawasan 15ha. Hutan kota Srengseng berada di wilayah Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, kota Jakarta Barat (Kurniastuti, 2013). Hutan Kota Srengseng merupakan salah satu Hutan Kota yang telah dibangun dan dikelola oleh UPT Dinas Kehutanan Pemprov DKI Jakarta, dengan luas kawasan 15ha. Hutan Kota Srengseng berada di wilayah kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, kota Jakarta Barat (Kurniastuti, 2013).

Menurut Pengelola, Hutan Kota Srengseng dahulu merupakan area Tempat Pembuangan Sampah (TPS), Hutan Kota Srengseng ditetapkan sebagai hutan kota lewat Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta nomor 202 tahun 1995. Dalam surat keputusan tersebut kawasan Hutan Kota Srengseng difungsikan sebagai daerah resapan air, pengawetan plasma nuftah, tempat wisata dan aktifitas masyarakat. Pembangunan kawasan sudah dimulai sejak tahun 1993. Bahkan, persiapannya seperti pembebasan tanah sudah dimulai sejak tahun 1986. Hutan Kota Srengseng memiliki luas sebesar 15 Ha dan terdapat danau buatan dengan luas 2 Ha sebagai hutan kota pertama yang ditetapkan oleh Gubernur DKI Jakarta sebagai pionir dan contoh dalam pembangunan hutan kota di Jakarta.



Gambar 1. Tugu dan Pintu Masuk Hutan Kota Srengseng

Sumber: Dok. Peneliti, 2024

Keberadaan hutan kota ini pun sangat berpengaruh bagi masyarakat perkotaan dan bagi penduduk sekitar dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Namun, Hutan Kota Srengseng sebagai destinasi wisata mengalami penurunan jumlah pengunjung Seperti digunakan untuk pembelajaran karena terdapat beberapa flora yang terdapat di hutan kota tersebut. Pengunjung juga dapat menggunakan beberapa fasilitas untuk berolahraga dan rekreasi keluarga.

Berikut adalah jumlah pengunjung yang berkunjung selama 1 tahun yaitu pada Mei 2023- April 2024

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Hutan Kota Srengseng Jakarta Barat Mei 2023-2024

No.	Bulan	Jumlah
1.	Mei	484
2.	Juni	470
3.	Juli	456
4.	Agustus	450
5.	September	440
6.	Oktober	384
7.	November	360
8.	Desember	340
9.	Januari	340
10.	Februari	280
11.	Maret	261
12.	April	200
Total		4465

Sumber : Pengelola Hutan Kota Srengseng Jakarta Barat 2024

Tabel 1 merupakan jumlah pengunjung Hutan Kota Srengseng pada Mei 2024 yang berjumlah 4465 orang. Bulan Mei merupakan bulan dengan pengunjung terbesar dengan jumlah 484 pengunjung dan yang paling rendah terjadi pada bulan April dengan total pengunjung berjumlah 200 orang.

Berikut adalah sarana dan prasarana yang terdapat di Hutan Kota Srengseng

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Hutan Kota Srengseng Jakarta Barat April 2024

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Jogging Track	1 Unit
2.	Gazebo	1 unit
3.	Rumah Ibadah	1 unit
4.	Toilet Umum	1 unit
5.	Tempat Sampah	9 unit
6.	Wall Climbing	1 unit
7.	Gedung Informasi	1 unit
8.	Budidaya Lebah	5 unit

Sumber : Pengelola Hutan Kota Srengseng Jakarta Barat Mei 2024

Berdasarkan Tabel 2 merupakan jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di Hutan Kota Srengseng yang terdapat di Hutan Kota Srengseng, Jakarta Barat. Terdapat jogging track berjumlah satu unit, yang biasa digunakan untuk berolahraga dan bersepeda. Terdapat gazebo untuk berteduh dan beristirahat berjumlah 1 unit. Toilet umum, rumah ibadah yang berjumlah 1 unit, dan tempat sampah yang berjumlah 9 unit. Terdapat Gedung informasi berjumlah 1 unit serta terdapat budidaya sarang lebah yang dikelola oleh Kelompok Tani Hutan Kota Srengseng Jakarta Barat.

Hal tersebut yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *Tingkat Kepuasan Pengunjung Destinasi Wisata Hutan Kota di Srengseng, Jakarta Barat* diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat mengetahui bagaimana tingkat kepuasan pengunjung terhadap destinasi wisata hutan kota. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan unruk sebagai bahan

masukan untuk pengelola agar memperbaiki atau menambahkan fasilitas masyarakat sehingga dapat berkunjung kembali di lain waktu. Semakin banyak jumlah pengunjung yang datang ke Hutan Kota Srengseng, maka diharapkan tingkat kepedulian dan antisipasi masyarakat menyadari betapa pentingnya Destinasi Wisata Hutan Kota Srengseng di areal tempat tinggal dan memahami bahwa Hutan Kota Srengseng merupakan salah satu pelestarian alam guna mengurangi perubahan iklim yang terjadi serta hutan kota Srengseng berfungsi sebagai menjaga kesejukan udara dengan banyaknya O₂ yang dihasilkan dari pohon tegangan tinggi. Sehingga, Hutan Kota Srengseng Jakarta Barat ini menjadi entitas penting di lingkungan kota serta dapat menjadi salah satu pilihan lokasi wisata yang affordable untuk rekreasi.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka identifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung destinasi wisata Hutan Kota Srengseng?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Hutan Kota Srengseng?
3. Bagaimana dampak keberadaan Hutan Kota Srengseng bagi pengunjung dan masyarakat?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai “Tingkat Kepuasan Pengunjung Destinasi Wisata Hutan Kota Srengseng, Jakarta Barat”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Tingkat Kepuasan Pengunjung Destinasi Wisata Hutan Kota Srengseng?

Dari enam belas indikator pariwisata menurut Kreck dalam Yoeti (1996) hanya mengambil sepuluh indikator yaitu: (1) Objek; (2) Akses; (3) Transportasi; (4) Fasilitas Informasi; (5) Aktivitas Rekreasi; (6) Komunikasi; (7) Keamanan; (8) Kebersihan; (9) Sarana Ibadah; (10) Sarana Olahraga. Sepuluh indikator tersebut digunakan karena sesuai dengan pariwisata yang terdapat di Destinasi Wisata Hutan Kota Srengseng, Jakarta Barat.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan tambahan bagi peneliti untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung terhadap destinasi wisata Hutan Kota Srengseng.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi pengelola untuk Hutan Kota Srengseng guna meningkatkan dan merawat wisata hutan kota yang ada.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengelola Hutan Kota Srengseng untuk memperhatikan Kembali destinasi wisata hutan kota yang ada agar pengunjung merasa nyaman pada saat berkunjung ke Hutan Kota.